

Analisis Ragam Bahasa Dalam Lagu “Kata Mereka Ini Berlebihan” Milik Bernadya: Penggambaran Intuisi Dan Penafsiran Sosial

Mochamad Ardiansyah¹, Intan Ayunaila Srie R.²
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur ^{1,2}

*Email Korespondensi: 4043010030@student.upnjatim.ac.id
Diterima: 20-03-2025 | Disetujui: 22-03-2025 | Diterbitkan: 05-04-2025

ABSTRACT

This article analyzes the linguistic diversity of Bernadya's song "They Say This is Too Much" with the aim of analyzing the expression of intuition and social interpretation in the lyrics. This research uses a semiotic approach and discourse analysis to identify various linguistic elements that shape the meaning and use of everyday language and reflect a more complex social and emotional context. The song lyrics describe the inner conflict experienced by individuals when faced with society's judgment. Through direct and relatable language, Bernadya successfully conveys nuances of dissatisfaction and disappointment with society's expectations which are often considered excessive. Powerful and emotional word choices can convey meaning and allow listeners to relate to personal and collective experiences. In addition, this article discusses how the syntactic structure and linguistic style of song lyrics support the central theme. The use of repetition and metaphor strengthens the message conveyed and creates a deep resonance for the listener. Through these observations, the diversity of languages used not only functions as a means of personal expression, but also creates a wider space for dialogue regarding related social issues such as social pressure, identity and social expectations. This article shows just that. "They Say It's Too Much" is more than just a song, it is a work of critical thinking about how individuals deal with social norms. It is hoped that this analysis will provide new insights into the role of language in the art of music and its relevance in understanding contemporary social dynamics

Keyword : variety of languages, social perception, song lyrics, intuition

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis keragaman linguistik lagu Bernadya "Kata Mereka Ini Berlebihan" dengan tujuan untuk menganalisis ekspresi intuisi dan interpretasi sosial dalam liriknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika dan analisis wacana untuk mengidentifikasi berbagai elemen linguistik yang membentuk makna dan penggunaan bahasa sehari-hari serta mencerminkan konteks sosial dan emosional yang lebih kompleks. Lirik lagunya menggambarkan konflik batin yang dialami individu ketika dihadapkan pada penilaian masyarakat. Melalui bahasa yang lugas dan relatable, Bernadya sukses menyampaikan nuansa ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap ekspektasi masyarakat yang kerap dianggap berlebihan. Pilihan kata yang kuat dan emosional dapat memberi makna dan memungkinkan pendengar merasakan pengalaman pribadi dan kolektif. Selain itu, artikel ini membahas bagaimana struktur sintaksis dan gaya linguistik lirik lagu mendukung tema sentral. Penggunaan pengulangan dan metafora memperkuat pesan yang disampaikan dan menciptakan resonansi yang mendalam bagi pendengarnya. Melalui pengamatan tersebut, keberagaman bahasa yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi pribadi, tetapi juga menciptakan ruang dialog yang lebih luas mengenai isu-isu sosial terkait seperti tekanan sosial, identitas, dan harapan sosial. Artikel ini menunjukkan hal itu. "Kata Mereka Ini Berlebihan" lebih dari sekedar sebuah lagu, ini adalah sebuah karya yang i pemikiran kritis tentang bagaimana individu menghadapi norma-norma sosial. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran bahasa dalam seni musik dan relevansinya dalam memahami dinamika sosial kontemporer.

Kata kunci : ragam bahasa, persepsi sosial, lirik lagu, intuisi

PENDAHULUAN

Latar belakang artikel ini berfokus pada analisis keragaman linguistik dalam lagu Bernadya “Kata Mereka Ini Berlebihan”, yang mencerminkan kompleksitas emosional dan kritik sosial yang mendalam. Saat ini musik menjadi salah satu alat komunikasi yang paling efektif, lirik lagu sering kali menjadi cerminan kondisi sosial, budaya, dan psikologis suatu masyarakat. Sebagai seniman yang sadar sosial, Bernadya mengatasi rasa frustrasi dan tekanan ekspektasi masyarakat yang dialami banyak anak muda saat ini. Lagu tersebut mengungkapkan situasi sulit antara keinginan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial dan kebutuhan akan keaslian pribadi, sehingga relevan dalam konteks perubahan nilai-nilai yang terjadi di masyarakat. Dengan menggunakan bahasa yang lugas dan terkadang puitis, Bernadya tidak hanya menyampaikan perasaan pribadi tetapi juga men pengalamannya pribadi dan penilaian kolektif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana perbedaan bahasa yang terkandung dalam lirik lagu membentuk ekspresi intuisi dan memungkinkan interpretasi yang lebih mendalam terhadap fenomena sosial yang ada. Oleh karena itu, analisis ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana musik, dan khususnya lirik, berfungsi sebagai media untuk merefleksikan dan mengkritisi realitas sosial yang kompleks (Utmawati, 2022).

RUMUSAN MASALAH

Dalam lirik lagu Bernadya "Kata Mereka Ini Berlebihan", metafora dan lambang memainkan peran penting dalam menggambarkan intuisi dan konflik emosional yang dialami oleh seseorang. Penggunaan metafora dan simbol ini memungkinkan pendengar untuk merasakan kompleksitas perasaan dan tekanan sosial yang dialami penyanyi sambil memberikan ruang untuk interpretasi yang lebih dalam tentang pengalaman emosional tersebut. Kata "berlebihan" digunakan dalam judul dan liriknya sebagai metafora untuk menggambarkan perasaan atau tindakan yang dianggap tidak wajar atau di luar batas normal oleh orang lain. Istilah ini mungkin merujuk pada reaksi emosional yang intens yang dianggap tidak proporsional oleh masyarakat. Namun, bagi orang yang mengalaminya, perasaan tersebut benar-benar nyata dan menunjukkan konflik internal yang mendalam. Metafora ini menunjukkan perbedaan antara cara seseorang memahami dan merasakan emosinya sendiri dan cara orang lain menilainya. Konflik emosional antara keinginan untuk tetap autentik dan kebutuhan untuk diterima secara sosial muncul karena intuisi individu yang merasa bahwa perasaannya sah bertentangan dengan pandangan eksternal yang menganggap perasaan tersebut sebagai hal yang "berlebihan".

Lirik yang menggunakan kata "mereka" sering kali digunakan untuk menggambarkan "orang lain" atau masyarakat yang menilai seseorang berdasarkan standar sosial tertentu, dan "mereka" adalah representasi dari harapan, tekanan, dan kritik yang dihadapi oleh individu tersebut. Dalam konteks lagu ini, "mereka" berfungsi sebagai representasi kolektif dari penilaian sosial yang mungkin menekan atau meredam ekspresi emosional yang sebenarnya. Secara emosional, simbol "mereka" memisahkan orang dari masyarakat. Ada semacam perbedaan antara dunia penyanyi internal, yang didasarkan pada intuisi

dan perasaan batinnya, dan dunia eksternal, yang didasarkan pada norma sosial yang menilai perasaan tersebut.

Meskipun intuisi penyanyi mengatakan bahwa perasaannya benar, konflik emosional muncul ketika penyanyi harus menghadapi evaluasi ini. Selain itu, lirik-lirik lagu ini dapat menggunakan metafora untuk menggambarkan bagaimana penghakiman dari luar dapat tampak seperti sebuah belenggu emosional atau batasan. Kritik terus-menerus dari orang lain dapat digambarkan sebagai beban atau hambatan yang menghalangi ekspresi diri yang sebenarnya. Metafora ini menunjukkan bagaimana tekanan sosial dan kritik dapat menyebabkan konflik internal, di mana seseorang merasa terkurung oleh ekspektasi yang datang dari luar, sementara intuisi mereka menginginkan kebebasan untuk berbicara tanpa dinilai. Orang lain mungkin tidak dapat melihat atau memahami intuisi individu dalam beberapa bagian lirik. Ini menciptakan simbol yang menunjukkan perbedaan antara realitas sosial yang dominan oleh ekspektasi dan penilaian dan dunia batin individu (intuisi). Intuisi adalah sesuatu yang unik, sulit untuk dijelaskan, dan seringkali hanya bisa dipahami oleh mereka yang mengalaminya. Dalam lagu ini, realitas sosial menganggap perasaan tersebut "berlebihan", sedangkan intuisi individu yang percaya bahwa perasaan tersebut valid.

Gelombang atau arus yang tidak terkendali dapat digunakan sebagai simbol untuk menggambarkan konflik emosional yang dialami penyanyi. Perasaan seseorang dapat menjadi sangat kuat dan kuat saat mereka berubah menjadi gelombang yang naik turun. Meskipun ada tekanan dari luar yang mengatakan bahwa emosi harus "ditenangkan" atau "diredam", metafora ini menggambarkan dinamika emosi yang tidak selalu bisa dikendalikan. Metafora ini menunjukkan konflik antara kebutuhan untuk mengalami emosi secara penuh dan tekanan untuk menahannya untuk memenuhi harapan sosial dalam situasi ini. Lirik lagu ini mungkin menggambarkan dilema antara keterkekangan yang disebabkan oleh kritik dari luar dan keinginan untuk berbicara secara bebas. Ini dapat diwakili dengan kata-kata atau frasa yang menggambarkan pengekangan, batasan, atau kontrol. Penyanyi mengalami konflik emosional ketika dia merasa bahwa pandangan orang lain membatasi ekspresinya. Ini

terjadi meskipun intuisi dia mengatakan bahwa ekspresi itu wajar dan seharusnya dibiarkan bebas. Lagu ini mungkin mengandung unsur metafora karena penyanyi berbicara dengan dirinya sendiri dalam dialog batin, membandingkan suara intuisi pribadi dengan suara kritik dari luar. Dialog batin ini menciptakan dinamika emosional yang mencerminkan pergulatan antara tunduk pada tekanan sosial dan mengikuti apa yang dianggap benar oleh perasaan internal. Selain itu, lirik lagu ini mungkin mengandung metafora tentang rasa sakit atau luka, sebagai simbol kerentanan yang dirasakan seseorang ketika orang lain menghakiminya terlalu banyak. Luka dapat menjadi representasi dari dampak kritik sosial yang berdampak pada psikologi dan emosi seseorang, sementara intuisi menyadari bahwa perasaan tersebut adalah bagian dari proses memahami diri sendiri.

Pilihan diksi dalam lirik lagu Bernadya "Kata Mereka Ini Berlebihan" sangat penting untuk menyampaikan dan memperkuat pesan emosional yang ingin disampaikan. Nuansa, intensitas, dan cara pendengar memahami konflik internal, perasaan, dan reaksi terhadap tekanan sosial yang dihadapi dalam

Analisis Ragam Bahasa Dalam Lagu "Kata Mereka Ini Berlebihan" Milik Bernadya: Penggambaran Intuisi Dan Penafsiran Sosial
(Ardiansyah, et al.)

lirik tersebut. Pesan emosional lagu ini terdiri dari kata "berlebihan" yang terkandung dalam lirik dan judulnya. Dari perspektif sosial, istilah ini memiliki arti negatif ketika menggambarkan sesuatu yang dianggap terlalu keras, tidak wajar, atau di luar batas norma. Bernadya menggunakan kata ini untuk menggambarkan perasaan ketidakadilan yang dirasakan oleh seseorang yang merasa emosinya dianggap "terlalu banyak" oleh orang lain. Pilihan kata ini menunjukkan perasaan yang tertekan dan tidak diakui, yang menyebabkan konflik emosional antara penilaian eksternal dan pengalaman subjektif. Dengan kata lain, pendengar dapat memahami bagaimana lingkungan sosial dapat meremehkan atau menganggap perasaan seseorang tidak benar. Diksi ini menyampaikan pesan emosional tentang perjuangan untuk menerima emosi diri sendiri meskipun dianggap terlalu banyak oleh orang lain (Yassar, arzynta, 2024)

Kata-kata seperti "mereka" dan "kata mereka" dalam lirik memberikan kesan bahwa penyanyi dan masyarakat terpisah. Diksi ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana penilaian masyarakat atau orang lain menimbulkan tekanan emosional pada seseorang. Frasa "kata mereka" menunjukkan bahwa penilaian tersebut merupakan tanggapan subjektif dari sumber luar daripada perasaan nyata individu. Bernadya menggunakan diksi ini untuk menekankan bahwa kritik sosial bukan hanya tidak adil, tetapi juga mungkin tidak berdasar. Ini memperkuat pesan emosional bahwa kritik sosial dapat membuat seseorang merasa teralienasi dan tidak dipahami, meningkatkan ketegangan antara keinginan untuk diterima dan kebutuhan untuk tetap asli. Lirik Bernadya menggunakan diksi yang relatif sederhana dan mudah dipahami. Ini memungkinkan pendengar dari berbagai latar belakang untuk meresapi pesan emosional yang terkandung tanpa terhalang oleh bahasa yang terlalu rumit. Pilihan kata yang sederhana membantu menekankan ketulusan dan kejujuran dalam mengekspresikan perasaan yang kompleks, sehingga pesan emosional terasa lebih intim dan relevan. Bahasa yang sederhana juga menunjukkan perasaan dan pengalaman sehari-hari yang dialami banyak orang. Hal ini membuat pendengar merasa dekat dengan lagu, seolah-olah mereka berada dalam situasi yang mirip dengan mereka sendiri, yang meningkatkan efek emosional.

Diksi yang digunakan dalam lagu ini menciptakan suasana yang mendalam dengan menggunakan berbagai konotasi. Kata-kata yang memiliki arti negatif, seperti "berlebihan" dan "mereka", mewakili perasaan yang tertekan, dihakimi, atau diabaikan. Ini meningkatkan beban emosi negatif yang dirasakan oleh karakter lirik, yang merasa bahwa masyarakat merendahnya. Sebaliknya, kata-kata yang memiliki konotasi yang lebih netral atau positif dapat digunakan untuk mengimbangi atau memperhalus pesan emosional. Misalnya, lagu ini tidak benar-benar berbahaya, meskipun kritik sosial mengganggu beberapa bagian darinya. Lirik menunjukkan kesadaran bahwa intuisi dan perasaan pribadi masih dapat digunakan, meskipun orang lain menganggapnya salah. Pilihan kata ini membantu pendengar memahami

bahwa mempertahankan kepercayaan pada diri sendiri penting meskipun ada konflik. Pemilihan kata dalam lirik lagu ini menggambarkan perbedaan antara apa yang dipikirkan penyanyi di dalam dirinya dan apa yang dia lihat di luar. Ini menciptakan kontras emosional. Misalnya, istilah "berlebihan" digunakan oleh pihak luar, bertentangan dengan perasaan dalam penyanyi, yang sebenarnya percaya

bahwa emosinya wajar dan sah. Kontras ini menciptakan ketegangan emosional yang membantu pendengar memahami bagaimana persepsi sosial yang tidak adil dapat mengganggu perasaan orang lain.

Diksi seperti "kata mereka" menunjukkan jarak antara perasaan penyanyi dan penilaian sosialnya, sementara kata-kata sederhana seperti "aku" atau "kita" menunjukkan bahwa orang itu sendiri tetap yakin dengan kebenaran perasaannya meskipun orang lain menganggapnya berlebihan. Penyanyi mungkin mengalami ketidakpastian emosional saat menulis lirik. Misalnya, penggunaan kata-kata seperti "mungkin" atau "seharusnya" dalam lagu ini dapat memberikan kesan bahwa penyanyi sedang meragukan kredibilitas penilaian yang dibuat oleh orang lain tetapi tetap dalam keadaan emosional yang tidak menentu. Ketidakpastian ini menunjukkan konflik batin antara mengikuti intuisi atau menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat. Bernadya memperkuat kesan bahwa karakter dalam lagu ini sedang berjuang dengan perasaan dan penilaian yang kompleks dengan memilih kata-kata yang menunjukkan ketidakpastian. Dengan melakukannya, dia menghasilkan pesan emosional yang mendalam dan rumit. Meskipun ada unsur penilaian sosial yang keras dalam lagu ini, diksi yang dipilih Bernadya juga menggambarkan kerentanan dan kelembutan. Misalnya, penggunaan kata-kata yang lembut atau introspektif menunjukkan bahwa emosi yang dirasakan bukanlah sesuatu yang harus ditolak, tetapi diakui dan dihargai. Penggunaan kata-kata yang lembut memperkuat gagasan bahwa konflik batin yang dihadapi, meskipun orang lain tidak memahaminya, adalah bagian dari proses emosi yang sah.

Ketika Bernadya membuat lagu "Kata Mereka Ini Berlebihan", gaya bahasanya yang sederhana tetapi sarat makna memainkan peran penting dalam menarik perhatian dan mempengaruhi pendengar dari berbagai usia, sosial, dan emosional. Dalam lagu ini, Bernadya menggunakan gaya bahasa yang sederhana dan lugas, tanpa menggunakan metafora yang berlebihan atau diksi yang rumit. Ini membuat pesan yang disampaikan mudah dipahami dan dirasakan oleh pendengar dari berbagai kalangan, termasuk mereka yang mungkin tidak memahami secara mendalam bahasa puitis atau seni. Karena bahasa yang digunakan dalam lagu ini mencerminkan situasi sehari-hari yang sering mereka alami, pendengar muda, yang mungkin sedang menghadapi tekanan sosial atau kritik dari teman atau lingkungan mereka, mungkin merasakan kedekatan dengan lagu ini. Namun, pendengar dewasa mungkin melihat bahasa sederhana ini sebagai representasi dari emosi yang lebih dalam dan rumit yang mereka alami dalam hidup, terutama tentang bagaimana mereka dilihat oleh orang lain. Gaya bahasa ini, meskipun sederhana, memiliki lapisan makna yang memungkinkan berbagai kelompok pendengar mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka sendiri.

Dalam lagu ini, gaya bahasa repetitif, seperti pengulangan frasa seperti "kata mereka" atau "ini terlalu banyak", sangat efektif untuk menyampaikan pesan emosional kepada pendengar. Pengulangan menempatkan tekanan yang kuat pada perasaan yang tertekan oleh penilaian sosial. Bagi pendengar remaja, pengulangan ini menggambarkan rasa frustrasi yang terus-menerus yang mereka alami. Bagi pendengar dewasa, repetisi ini dapat mengingatkan mereka pada tekanan sosial yang terus-menerus yang mereka alami dalam hubungan profesional atau lingkungan sosial. Repetisi ini memperkuat pesan bahwa penilaian dari luar sering terjadi secara konsisten dan dapat memengaruhi emosi seseorang,

Analisis Ragam Bahasa Dalam Lagu "Kata Mereka Ini Berlebihan" Milik Bernadya: Penggambaran Intuisi Dan Penafsiran Sosial
(Ardiansyah, et al.)

terlepas dari usia atau latar belakang mereka. Efek pengulangan ini membuat lagu lebih mudah diingat dan membuat pendengar lebih dekat dengan temanya. Dalam lirik lagu ini, ada unsur introspektif, di mana penyanyi tampaknya mempertanyakan dan merenungkan

bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri dari perspektif orang lain. Pendengar yang lebih dewasa atau yang sedang mengalami krisis pribadi, di mana mereka mempertanyakan nilai diri mereka di tengah tekanan sosial, mungkin merasakan kedalaman emosional dalam lirik ini karena gaya bahasa introspektif mencerminkan perjuangan internal yang sering mereka alami saat mencoba menyeimbangkan apa yang mereka rasakan dan harapan masyarakat terhadap mereka.

Gaya bahasa yang penuh pemikiran ini membantu pendengar yang lebih muda memahami bahwa perasaan mereka tentang kritik sosial adalah hal yang wajar dan patut direnungkan. Gaya bahasa ini juga mendorong pendengar untuk memikirkan kembali cara mereka bertindak terhadap tekanan sosial. Ini membuat lagu ini relevan untuk berbagai fase kehidupan. Gaya bahasa yang digunakan penyanyi dalam lagu ini sering menonjolkan kerentanan emosionalnya, membuat pendengar lebih dekat dengan pesannya. Liriknya menggambarkan perasaan tertekan, tidak dipahami, dan dihakimi. Ini adalah perasaan yang dialami banyak orang dari berbagai usia dan latar belakang. Gaya bahasa yang menggambarkan kesulitan ini menjadi pelipur lara bagi pendengar yang mungkin merasa tersisih atau tidak dipahami oleh lingkungan mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak sendirian dalam mengalami tekanan tersebut. Pendengar muda, terutama remaja, seringkali sedang mencari identitas mereka dan mudah merasa rentan terhadap penilaian orang lain. Gaya bahasa yang menunjukkan kerentanan ini menunjukkan perasaan yang mereka alami, membuat mereka merasa didengar dan dipahami. Di sisi lain, pendengar dewasa dapat melihat kerentanan ini sebagai pengingat bahwa setiap orang menghadapi kritik dan penilaian pada titik-titik tertentu dalam hidup mereka, yang dapat berdampak pada emosi dan harga diri mereka.

Bernadya menggunakan gaya bahasa yang cukup terbuka, yang memungkinkan berbagai pendengar untuk mengaitkan lirik dengan pengalaman pribadi mereka sendiri. Gaya ini memungkinkan pendengar yang lebih kritis atau

analitis untuk mengeksplorasi makna yang lebih dalam, sedangkan pendengar yang lebih sederhana dapat menemukan lirik cukup jelas dan tidak membingungkan. Pendengar dewasa mungkin melihat lagu ini sebagai refleksi dari tekanan yang mereka hadapi dalam pekerjaan atau hubungan profesional, sementara pendengar muda mungkin melihatnya sebagai gambaran dari dinamika sosial yang terjadi di lingkungan pertemanan atau sekolah. Gaya bahasa yang terbuka ini memungkinkan lagu tersebut diterima dengan baik oleh berbagai audiens dan sesuai dengan pengalaman hidup mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Disebutkan bahwa Metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan

suatu fenomena dalam objek penelitian yang menghubungkan keadaan sosial yang sebenarnya. Data dari penelitian ini berupa lirik lagu Kata Mereka Ini Berlebihan. Untuk mendukung penelitian kami menggunakan data sekunder berupa buku – buku teori, publikasi ilmiah baik yang dimuat di media daring maupun media cetak. Kemudian kami melakukan survey pada kolom komentar YouTube tentang lagu Kata Mereka Ini Berlebihan, untuk memperoleh informasi prespektif bagaimana masyarakat memahami dan menanggapi lagu tersebut, juga membantu kami dalam pembahasan terkait dengan penggambaran instusi dan penafsiran sosial.

Pada tahap analisis teks, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis wacna kritis Van Dijk. Analisis dimensi teks digunakan untuk menggali lebih dalam lagi struktur Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan penggambaran instusi dan penafsiran sosial. Penyajian hasil akhir berupa penelitian mengenai struktur Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan makna sosial melalui lirik lagu tersebut.

Artikel ini kami buat menggunakan metode canggih, kamu menggunakan metode Elektronik seperti Handphone dan Laptop. Kami juga menggunakan aplikasi Spotify untuk mendengarkan lagu Kata Mereka Ini Berlebihan yang di bawakan oleh Bernadya, tidak hanya menggunakan spotify kamu pun menggunakan YouTube untuk menhayati ini video klip lagu Kata Mereka Ini Berlebihan, Spotify ini dipopulerkan di Indonesia pada tahun 2023. Lagu Kata Mereka Ini Berlebihan ini mempunyai durasi waktu selama 3 Menit 11 Detik yang dibawakan oleh Bernadya pada tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

NO.	Data	Makna Bahasa
1.	Ku tak pernah ikat rambutku lagi semenjak kau bilang Rambutkuindah bila teruarai Panjang Baju hitamku ta pernah ku sentuh lagi sejak hari itu Kau bilangwarna gelap membosankan	Bait pertama, menunjukkan bahwa perasaan menginginkan dirinya menjadi seseorang yang di idamkan oleh pasangannya, sehingga menghindari hal – hal yang tidak di sukai oleh pasangannya.
2.	11. 000 kilometer kutempuh sendirian Bawa pelukku yang ternyata tak kau rindukan 36.000 ribu kaki di atas laut ku tahan Kau tahu benar ku takut ketinggian	Bait kedua, menunjukkan bahwa perjuangan yang dilakukan hingga melawan ketakutan yang dirasakan terbuang sia – sia karena bukan dirinya yang diharapkan. Potongan bait ini menunjukkan rasa cinta yang kuat hingga rela berkorban.
3.	Ingin sempurna di matamu Hanya itu yang aku mau Namum, tanpaknya sempurna tak cukup Bagimu,	Potongan ini menggambarkan bahwa kekecewaan seseorang dalam hatinya, karena perjuangan yang dilakukan tidak mendapat balasan. Sebab, bukan dirinya yang menjadi tujuan, walau sudah menghadapi segala rintangan.

Secara keseluruhan lagu Kata Mereka ini Berlebihan menggambarkan tentang seseorang yang membuat dirinya menonjol dan selalu ingin menjadi sempurna hingga rela melakukan segala cara agar selalu bersama dengan pasangannya. Lagu tersebut menggambarkan pada keadaan generasi muda saat ini yang sedang mengalami keterpurukan dan emosional yang tinggi dalam masalah percintaan yang tidak setara.

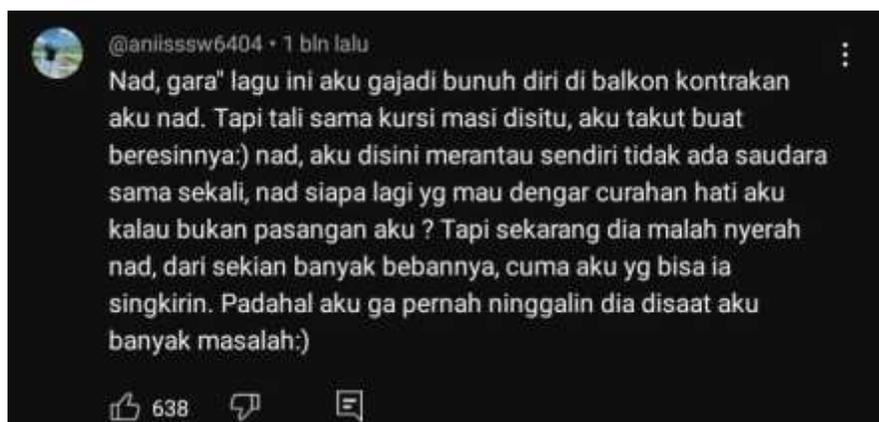
Sehingga dalam lagu tersebut menggunakan kalimat yang di lebih – lebih kan yakni “Ku Baca Sampai Tuntas Semua Buku Yang Paling Kau Suka, Mungkin Suatu Saat Kau Anggap Ku Cerdas” yang menafsirkan bahwa seseorang harus menjadi setara dengan tujuannya.

Metafora, digunakan untuk menyampaikan perasaan emosional yang berlebihan dalam lagu Kata Mereka Ini Berlebihan. Metafora terlihat dalam penggambaran “Tak Ku Hiraukan Kata Mereka Ini Berlebihan”, yang menggambarkan keinginan berlebihan yang di anggap oleh orang lain. “Bawa Pelukku Yang Ternyata Tak Kau Rindukan”, menggunakan metafora yang menggambarkan perjuangan internal yang dilakukan tetapi tidak berbuah hasil. Metafora ini menciptakan gambaran emosional yang mendalam.

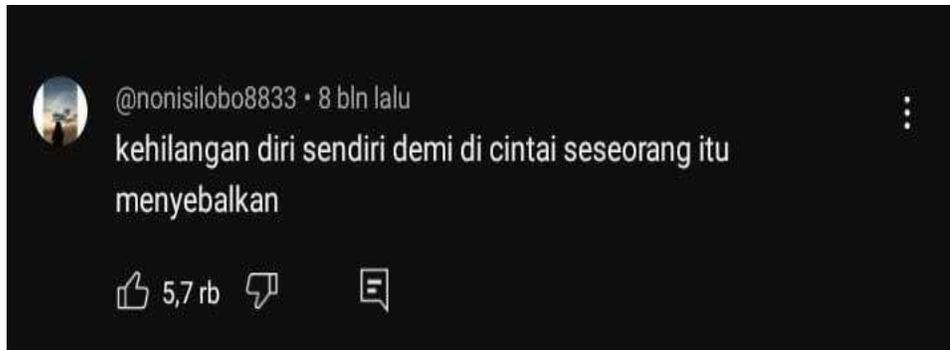
Hiperbola, digunakan untuk menyampaikan perilaku yang berlebihan pada lirik lagu Kata Mereka Ini Berlebihan, terdapat pada beberapa elemen lirik. Contohnya penggunaan kata pada lirik “Ku Tak Pernah Ikat Rambutku Lagi Semenjak Kau Bilang Rambutku Indah Bila Terurai Panjang” menyampaikan perilaku yang berlebihan sebab ia rela merubah dirinya demi pasangannya, perilaku ini dianggap berlebihan oleh pendengar karena merubah diri demi pasangan dianggap melakukan hal dengan terpaksa. Majas Hiperbola juga terlihat pada “Ku Batal Kan Setiap Janji Hanya Karena Takut Tiba – Tiba Kau Butuh Aku Di Sisiimu” menciptakan perasaan yang memberatkan suatu hal sehingga mengganggu kegiatan yang lain, terkesan sangat berlebihan karena hal tersebut juga belum pasti adanya.

Kognisi sosial

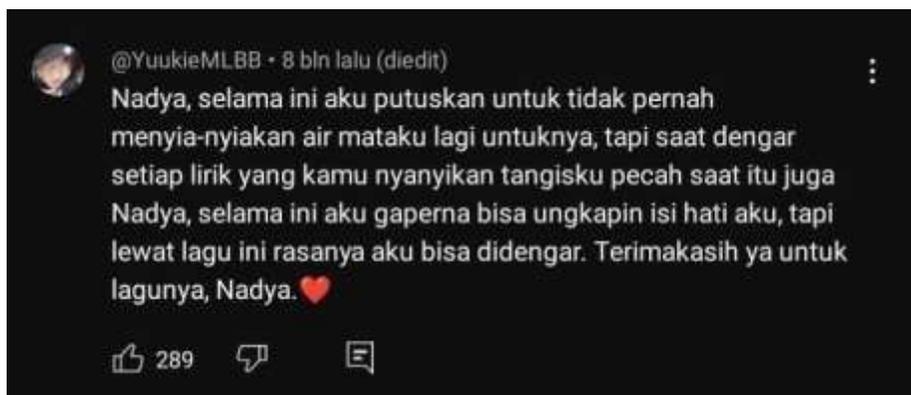
Kognisi sosial dalam lagu Kata Mereka Ini Berlebihan bertujuan untuk mengetahui keefektifan pesan yang ingin disampaikan Bernadya melalui lagunya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan komentar YouTube, di bawah ini :



Gambar. 1 Sumber: <https://youtu.be/9hjMIOIysng?si=n0EcbKUokaOuRr9K>



Gambar. 2 Sumber: <https://youtu.be/9hjMIOIysng?si=n0EcbKUokaOuRr9K>



Gambar. 3 Sumber: <https://youtu.be/9hjMIOIysng?si=n0EcbKUokaOuRr9K>

Dengan melihat komentar – komentar pendengar di atas, semua merasakan tentang makna dari lagu Bernadya ini, pendengar merasa bahwa melarutkan kesedihan yang mendalam karena hal yang sudah dilakukan dianggap sia – sia bukanlah hal yang pantas untuk di laruti. Pada komentar di video klip lagu Kata Mereka Ini Berlebihan, memperlihatkan bagaimana lagu ini membantu pendengar menginternalisasikan pengalaman percintaan yang dihadapi dalam kisah hidupnya, sehingga pendengar merasa pemahaman yang mendalam mengenai realitas sosial dan individu yang melakukan hal berlebihan berujung sia – sia.

KESIMPULAN

Artikel ini membahas lagu "Kata Mereka Ini Berlebihan" karya Bernadya dengan fokus pada analisis keragaman bahasa, ekspresi intuisi, dan kritik sosial yang terkandung dalam liriknya. Lagu ini menggambarkan konflik batin seseorang yang menghadapi ekspektasi masyarakat dan pasangannya, dengan usaha yang sering dianggap berlebihan dan tidak dihargai hingga timbul beberapa tindakan seperti keinginan untuk bunuh diri. Metafora seperti "Bawa pelukku yang ternyata tak kau rindukan" menggaris bawahi perjuangan emosional yang sia-sia. Lagu ini juga mengkritik fenomena *bucin* dengan pesan bahwa cinta tidak seharusnya menuntut pengorbanan berlebihan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bagaimana Bernadya menggunakan diksi sederhana namun efektif, pengulangan frasa, dan metafora untuk memperkuat pesan emosional dan membangun kedekatan dengan pendengar dari berbagai kalangan. Melalui gaya bahasa ini, lagu tersebut mendorong *introspeksi* dan memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya keseimbangan dalam hubungan, dan memberi motivasi untuk memilih berani memutuskan hubungan yang tidak seimbang. Secara keseluruhan, artikel ini menekankan bahwa lagu Bernadya bukan hanya sekadar karya musik, tetapi juga bentuk kritik sosial terhadap aturan sosial yang membatasi seseorang untuk berekspresi dan kebebasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Utmawati, U. (2022). *View of ANALISIS MAKNA DAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU "HANYA RINDU" OLEH ANMESH KAMALENG*. google scholar.
<https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/39/33>
- Yassar, arzyntha, maulana. (2024). *View of Analisis Penggunaan Diksi pada Lagu "Penjaga Hati" Karya "NadhifBasalamah"*. jurnalgoogle scholar.
<https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/567/383>
- Wahyudin, S., & Hermendra, H. (2024). Metafora dalam Lirik Lagu "Penjaga Hati" Karya Nadhif Basalamah. *Innovative: Journal Of Social Science*
- Tahir, M. I., Pratama, M. S., Situmorang, E. S., Mauliza, N., Iswara, N. L. M. P., & Nurhayati, E. (2024). Analisis Gaya Kebahasaan Dalam Lirik Lagu "L" Karya Hal Wicaksono. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*
- Kumalasari, S. R., Amalia, A. D., Dzakiyah, J. Y., Zabrina, A. A., Mardiana, P. A., & Nurhayati, E. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Sampai Jadi Debu" Banda Neira Ditinjau dari Kajian Semantik. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*
- ari, M. R., & Lestari, P. M. (2024). Analisis Wacana Kritis Lagu "Wong Sepele" Ndarboy Genk: Dinamika Sosial Masyarakat Jawa. *Journal of Education Research*
- Shafary, N. (2023). Analisis Makna Metafora Pada Lirik Lagu Nadin Amizah "Sorak Sorai". *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*,